

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Modal utama dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompleks ialah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Artinya, ilmu pengetahuan merupakan kunci utama dalam menghadapi perkembangan zaman (Fadlillah, 2014:19). Adapun perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya dunia pendidikan yang merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan (Darmawilis, 2014:2).

Peningkatan pendidikan efektif yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas SDM karena masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik yang tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominansi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009:25).

Suatu pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara baik, namun pada kenyataannya tidak selalu begitu. Seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pembaharuan kurikulum, model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, evaluasi pembelajaran dan sebagainya tampaknya belum optimal. Untuk itu, sekolah harus lebih mengarahkan agar siswa belajar supaya memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang

perkembangannya sehingga pengetahuan harus semakin ditingkatkan melalui kegiatan pendidikan yang berkualitas

Namun, segala bentuk peningkatan kualitas pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak disertai dengan perubahan pada diri siswa, mengingat siswa merupakan subjek dari pendidikan. Perubahan itu tidak hanya terfokuskan pada seberapa banyak pengetahuan yang didapat dengan cara belajar, melainkan juga dalam perubahan dalam bentuk sikap, kecakapan, pemahaman, minat, penyesuaian diri, dan membentuk karakter dari pribadi seseorang.

Dalam penelitian ini, sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 4 Medan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa pengetahuan dan sikap yang dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Desember 2016 melalui wawancara dengan guru Biologi kelas X diketahui bahwa aspek pengetahuan yang diamati oleh guru Biologi kelas X SMA Negeri 4 adalah dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa pada materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* yang mencakup kemampuan siswa bukan hanya dari segi pengetahuan tetapi juga dari segi memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mengkreasi. Tetapi ditinjau dari satu kelas yang berjumlah 40 orang, hanya 20 orang siswa yang dapat memenuhi standar KKM untuk mata pelajaran Biologi yaitu 75, ini berarti hanya setengah dari siswa yang dapat memenuhi standar KKM. Hal ini bisa berarti bahwa materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* termasuk materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Pada kompetensi dasar 3.4 kurikulum 2013 mata pelajaran Biologi kelas X yaitu “Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan secara teliti dan sistematis”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, maka siswa kelas X yang mempelajari ciri-ciri *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* dituntut untuk dapat menerapkan prinsip klasifikasi.

Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa guru Biologi SMA Negeri 4 Medan mengatakan bahwa materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* termasuk materi yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa dimana materi ini bergantung pada ingatan karena banyak konsep-konsep sulit dan bahasa latin. Seperti dijelaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatussaadah (2016:1) menunjukkan bahwa: (1) Siswa dalam mempelajari materi *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* yaitu kesulitan dalam memahami terminologi, memahami konsep, dan menuliskan nama ilmiah; dan (2) Kesulitan siswa pada materi yang dominan yaitu pada menuliskan nama ilmiah.

Hal ini sama seperti fakta yang diperolehnya bahwa di SMA Negeri 1 Ajangale oleh Rijal dan Bachtiar (2015: 15), diperoleh informasi bahwa sebagian siswa menganggap pelajaran biologi itu susah karena materinya begitu banyak, harus dihapal serta identik dengan bahasa latin. Begitu juga menurut Koksall (2008:397) yang menjelaskan bahwa bahasa atau istilah-istilah asing dalam pembelajaran biologi memberikan kesulitan tersendiri bagi siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran yang ada.

Tidak hanya di dalam negeri, menurut penelitian yang dilakukan oleh Atilla (2012:61-71), siswa SMA di Turki juga mengalami kesulitan pemahaman dalam belajar biologi. Menurut pemeriksaan statistik terbaru dari University Entrance di Turki, ketika diperiksa jawaban rata-rata per subjek, persentase yang benar adalah 42,6 untuk fisika, 46,4 untuk kimia dan 38,1 untuk biologi, membuat biologi sebagai persentase subjek terendah, yang membuat pertanyaan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan biologi dengan benar pada Ujian Nasional. Ternyata faktor yang menyebabkan itu antara lain: (1) Sifat dari ilmu biologi yang umumnya didasarkan pada menghafal; (2) Ilmu biologi mencakup banyak konsep-konsep abstrak; (3) Menggunakan bahasa latin; (4) Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, dan (5) Guru yang belum memiliki penguasaan penuh pada materi yang diajarkan.

Sedangkan pada aspek sikap pun, berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa sudah memiliki sikap yang diharapkan seperti memiliki minat terhadap mata pelajaran, memiliki ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar serta

menunjukkan sikap jujur. Menurut guru Biologi kelas X SMA Negeri 4 Medan karakterisasi dalam kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah sikap jujur yang sebenarnya harus dimiliki oleh siswa yang menurut Zainuddin (2015:133) dan Darmansyah (2012:12), sikap jujur adalah salah satu pilar karakter dalam aspek sikap yang harus dikembangkan pada diri siswa dan masuk ke dalam pembelajaran pada aspek sikap kurikulum 2013. Dan guru melihat aspek sikap jujur pada siswa secara menyeluruh masih terbilang cukup dan perlu ditingkatkan.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas dimana guru Biologi kelas X SMA Negeri 4 Medan menuntut adanya diskusi kelompok di kelas sesuai kurikulum 2013, maka setiap kegiatan pembelajaran dilakukan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Dari kegiatan diskusi dapat dilihat banyak sikap siswa yang dapat diamati seperti, partisipasi dalam kelompok belajar, mampu menyampaikan ide dan pendapatnya, keberanian mengajukan pertanyaan, dan menghargai pendapat satu kelompoknya dalam diskusi kelompok maupun pendapat kelompok lain ketika presentasi pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria. Tetapi dalam kegiatan diskusi ini, siswa dapat bermain-main dan tidak serius dalam diskusi sehingga tidak memahami materi Archaeobacteria dan Eubacteria yang dijelaskan dan pada saat diadakan evaluasi, siswa tidak bisa menjawab dengan baik dan mendapat nilai yang rendah.

Penulis menyadari penting untuk dilakukan penelitian mengenai analisis pengetahuan dan sikap siswa yang diharapkan mampu memaksimalkan pembelajaran kedepannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk memaksimalkan pembelajaran pada sub bab- sub bab yang memiliki banyak konsep sulit seperti materi Archaeobacteria dan Eubacteria. Hasil penelitian diharapkan mampu membantu dalam pengambilan keputusan pembelajaran secara tepat. Mengingat sikap merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa pada Materi Archaeobacteria dan Eubacteria di Kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Aspek pengetahuan siswa SMA kelas X SMA Negeri 4 Medan pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria masih rendah, hanya 20 orang siswa yang memenuhi standar minimal kompetensi yaitu hanya setengah dari siswa yang dapat memenuhi standar KKM untuk mata pelajaran Biologi yaitu 75.
2. Menurut hasil observasi, tidak semua siswa sudah memiliki sikap yang diharapkan seperti memiliki minat terhadap mata pelajaran, ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar serta menunjukkan sikap jujur dan menurut pengamatan guru Biologi aspek sikap jujur pada siswa masih terbilang cukup dan perlu ditingkatkan.
3. Materi Archaeobacteria dan Eubacteria termasuk materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa, dimana siswa dituntut untuk menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*. Pada materi ini siswa dituntut bukan hanya pengetahuan saja tetapi juga dari segi memahami, menganalisis, menerapkan, menilai dan mengkreasi.
4. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, dapat dilihat banyak sikap siswa yang dapat diamati seperti, partisipasi dalam kelompok belajar, mampu menyampaikan ide dan pendapatnya, keberanian mengajukan pertanyaan, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam kegiatan diskusi ini, siswa dapat bermain-main dan tidak serius dalam diskusi sehingga tidak memahami materi Archaeobacteria dan Eubacteria yang dijelaskan dan pada saat diadakan evaluasi, siswa tidak bisa menjawab dengan baik dan mendapat nilai yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek pengetahuan siswa yang terdistribusi dari C1 sampai dengan C6 pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017.
2. Aspek sikap siswa pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017.
3. Hubungan aspek pengetahuan terhadap sikap siswa pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aspek pengetahuan siswa pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017?.
2. Bagaimanakah aspek sikap siswa pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017?.
3. Apakah terdapat hubungan aspek pengetahuan terhadap sikap siswa pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017?.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek pengetahuan siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017 pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria.
2. Untuk mengetahui aspek sikap siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017 pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria.
3. Untuk mengetahui hubungan aspek pengetahuan terhadap sikap siswa pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di kelas X SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria di SMA Negeri 4 Medan T.P. 2016/2017.
2. Sebagai bahan informasi tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi Archaeobacteria dan Eubacteria.
3. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan terhadap materi Archaeobacteria dan Eubacteria.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan penafsiran yang berbeda dan terlalu meluas tentang penelitian ini, maka definisi operasional yang mengarah ke penelitian ini, sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).
2. Pengetahuan adalah semua informasi yang berkaitan dengan materi Archaeobacteria dan Eubacteria yang diambil dari penilaian kemampuan kognitif berupa aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan mengkreasi (C6).
3. Sikap yaitu perasaan dan pikiran seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.
4. Materi Archaeobacteria dan Eubacteria adalah materi yang dipilih sebagai bahan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap siswa dalam memahami materi tersebut.